

RELASI SOSIAL ANTARA KELOMPOK ISLAM MAPAN DAN ISLAM SEMPALAN

(Studi Kasus Muhammadiyah, Khuruj dan LDII di Desa Wonogiri, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang)

SOCIAL RELATION AMONG MAPAN ISLAMIC GROUP AND SEMPALAN ISLAMIC

(Case Study Muhammadiyah Society, Khujur and LDII in Wonogiri, kajoran, Magelang)

Siti Barokah, Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Nawari Ismail, M.Ag.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

Email : Sitibarokah72@gmail.com

nwrismaiel@yahoo.com

Abstrak

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari hubungan sosial di masyarakat. Relasi sosial dalam hal ini kelompok Islam dewasa ini semakin berkembang, seiring perkembangannya tantangan yang dihadapi semakin besar baik dari luar maupun dari dalam. Permasalahan-permasalahan yang ada perlu adanya penyelesaian. Permasalahan yang paling rawan adalah masalah dari kelompok-kelompok Islam itu sendiri yang dapat menimbulkan perpecahan menjadi kelompok-kelompok Islam Mapan dan Islam sempalan. Permasalahan yang timbul antar kelompok-kelompok Islam sendiri menjadi tantangan tersendiri. Perbedaan ideologi ataupun budaya menjadi sumber pertentangan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan relasi sosial baik konflik-maupun integrasi serta kerukunan umat beragama yang terjadi antara kelompok Islam Mapan dan Kelompok Islam Sempalan Di Desa Wonogiri, Kecamatan kajoran, Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasilnya sebagai berikut: 1) Relasi sosial terjadi secara harmonis baik dalam bidang ekonomi, sosial budaya dan agama serta pendidikan, bentuk relasi yang terjadi lebih pada hubungan kemasyarakatan dan sosial agama. 2) Konflik yang terjadi lebih pada konflik pribadi dalam bentuk stereotipe dan konflik karena kepentingan politik, akan tetapi konflik tidak menimbulkan kerusakan dan dapat diselesaikan seiring berjalannya waktu. 3) Integrasi yang terbentuk karena rasa toleransi dan menghormati antar kelompok, serta kerja sama menjadikan kehidupan harmonis meski belum ada forum kerukunan umat beragama khususnya intern agama.

Kata Kunci : Relasi Sosial, Integrasi, Konflik, kerukunan umat beragama

Abstract

Humans are social beings who can't be separated from social relationships in society. Social Relations in this case is a growing group of islam group. Along with the development, the challenges faced are also getting bigger, both from outside and inside. These problems need to be resolved. The most vulnerable problem is the problem of the Islamic groups themselves which can lead to divisions into Islamic groups of Mapan and Sempalan. The problems that arise between Islamic groups become a challenge in itself. Ideological or cultural differences are the source of opposition. This study aims to explain the social relations of both conflict and itegration and harmony between religious groups that occur between Mapan and Sempalan islamic group In Wonogiri, kajoran, Magelang. This research uses qualitative approach with data collection technique through observation, direct observation, interview and documentation. The results are as follows: 1) Social relations happening harmoniously in the field of economic, socio-cultural and religious as well as education, the form of relations that occurs is on the relationship of social and social religion. 2) Conflicts that occur are personal conflicts in the form of stereotypes and conflicts due to political interests, but the conflict does not cause damage and can be resolved over time. 3) Integration is formed by tolerance and mutual respect between groups. Cooperation makes harmonious life even though there is no forum of harmony of religious people especially internal religion.

Key word : Social Relations, Integration, conflict, Religious Harmony

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan berbagai macam suku, bahasa dan agama, dalam kehidupan sehari-hari mereka tak bisa lepas dari kehidupan sosial baik antar individu maupun kelompok. Perkembangan Islam di Indonesia beberapa tahun ini mengalami banyak tantangan baik dari intern maupun ekstern. Banyaknya permasalahan serta tantagan dakwah Islam di Indonesia baik itu dari subjek, objek dakwah maupun materi dan lingkungan sehingga perlunya strategi yang tepat untuk menyelesaikanya.¹ Pada saat ini dan kedepanya tantangan dakwah Islam selain dari luar, juga dari dalam Islam sendiri. Banyaknya kelompok Sempalan-Sempalan dikalangan umat muslim menjadi tatangan tersendiri bagi umat Islam khususnya bagi

¹ Nawari Ismail, *Relasi Islam Sempalan , Islam Mapan Dan Negara*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2014), hlm . 2

para kelompok Islam Mapan. Permasalahan antar kelompok ini sudah ada sejak lama, Islam Sempalan muncul karena ketidak-puasan terhadap pemikiran dan tanggapan kelompok Islam Mapan dalam menghadapi persoalan-persoalan dan dampak dari modernisasi.

Kemunculan kelompok Islam Sempalan ini selain menimbulkan perbedaan pandangan dikalangan umat Islam yang berakibat pada konflik baik itu konflik yang kecil mapun sampai yang besar. Diantaranya beberapa bulan yang lalu adanya ketegangan antara umat Islam dan umat Kristen dikarenakan kesalahan pemahaman dalam tutur kata dari salah satu gubernur di Indonesia yang menjadikan konflik antar umat beragama serta yang menimbulkan gerakan massa yang besar yang disebut gerakan 212. Pada tanggal 04 Februari 2010 terjadi perusakan dan perobohan Mushola LDII di Dusun Kaweden, Desa Balongwono, Kecamatan Trowulo Mojokerto, Jawa Timur oleh masyarakat.² Selain itu pada tanggal 10 Juli 2017 tuntutan oleh lembaga Persahabatan Ormas Islam (LPOI) yang mendesak pemerintah untuk membubarkan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang dianggap radikal dan anti pancasila sehingga dapat menimbulkan konflik internal dikalangan umat muslim.³ Kemudian pada tanggal 16 April 2017 terjadi penghadangan dan bentrokan antara massa HTI dan Banser GP Anshor, dimana GP Anshor yang akan membubarkan acara tabligh akbar yang diadakan HTI di Jalan Jendral Sudirman, Makassar.⁴

Masih banyak konflik antar kelompok-kelompok Islam, baik itu kelompok Islam Mapan dan kelompok Islam Sempalan. Konflik selain berdampak negatif juga berdampak positif. Sebagaimana peristiwa 212 yang selain menimbulkan perbedaan pandangan dikalangan tokoh-tokoh kelompok Islam, juga menimbulkan kerja sama atau integrasi, diantaranya bersatunya umat Islam dalam acara tersebut sehingga terlihat kebersatuan antar kelompok-kelompok, baik Islam Mapan atau Islam Sempalan walaupun masih ada konflik-konflik kecil dan tersembunyi. Selain itu konflik antar kelompok Islam terjadi karena permasalahan yang sebenarnya sudah lama yaitu perbedaan pandangan dalam mamahami dan menafsirkan Al-Quran dan Hadist.

²<http://www.voa-Islam.com/read/Indonesiana/2010/02/04/3089/ingin-jama'ah-bersatu-warga-rusak-dan-robokan-musala-ldii-di-mojokerto/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2018. Pukul 10.05 WIB

³<https://nasional.kompas.com/read/2017/07/10/18593831/alasan.sejumlah.ormas.Islam.desak.percepatan.pembubaran.hti> diakses pada tanggal 10 Maret 2018. Pukul 10.00 WIB

⁴<https://nasional.tempo.co/read/866531/ricuh-tablig-akbar-massa-hti-dan-banser-ansor-bentrok-di-makassar>. diakses tanggal 10 Maret 2018. Pukul 10.00 WIB

Desa Wonogiri adalah desa yang berada di Kecamatan Kajoran, Magelang yang merupakan daerah pedesaan dan jauh dari perkotaan. Masyarakat di Desa Wonogiri mayoritas muslim yang merupakan anggota Muhammadiyah, Khuruj dan LDII. Beberapa interaksi antara anggota kelompok Islam sudah mulai terlihat diantaranya anggota LDII yang dulu mengagap kelompok lain diluar LDII itu najis sudah mulai hilang, kemudian kelompok LDII yang biasanya menggunakan masjid hanya untuk Jama'ah LDII, kini masjid sudah digunakan bersama akan tetapi pada Sholat Jum'at mereka masih sendiri-sendiri. Realita ini berbeda pada relasi anggota kelompok LDII di tempat lain yang pada umumnya mereka bersifat tertutup baik untuk peribadatan maupun sosial, sedangkan untuk Khuruj ini merupakan kelompok yang paling minoritas, mereka sulit untuk berkembang karena adanya pelarangan untuk bedakwah ditempat tersebut. Pelarangan ini dilakukan oleh warga setempat dengan mengusir para da'i nya ketika akan berdakwah di Dusun Tuwanan, pelarangan dan pengusiran dilakukan oleh warga terutama para pemuda Desa Wonogiri. Hal ini berbeda dengan kelompok Sempalan lainnya, dimana mereka bisa berdakwah dengan mudah tanpa ada larangan oleh masyarakat, jika hubungan sosial diantara kelompok baik Islam Mapan maupun Islam Sempalan sudah terjalin dengan baik seharusnya tidak ada lagi pelarangan-pelarangan berdakwah diantara kelompo-kelompok Islam oleh masyarakat.

Melihat uraian latar belakang masalah di atas ini menjadikan menarik untuk penulis teliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap upaya-upaya kerukunan umat beragama serta bentuk relasi sosial, menyakut integrasi dan konflik sosial baik itu dilihat dari bentuk-bentuknya, pihak-pihal yang terlibat, faktor penyebabnya, unsur-unsurnya dan cara penyelesaiannya serta dampaknya di masyarakat yang dilakukan kelompok Islam Mapan dan Islam Sempalan di Desa Wonogiri, Kecamatan Kajoran , Kabupaten Magelang.

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan Sosiologi Islam. Manfaat Praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga Islam dalam meningkatkan dan membina kerukunan umat Islam.

Islam Mapan dan Islam Sempalan

Islam Mapan adalah kelompok Islam yang memiliki jumlah pengikut yang banyak serta setiap pandangan dan pemikirannya baik tentang agama dan dunia

dijadikan panutan dan diikuti umat Islam mayoritas pada umumnya.⁵ Kelompok Islam Mapan terbagi menjadi dua jenis yaitu kelompok Islam santri tradisional dan kelompok Islam modernis. Sedangkan Islam Sempalan atau disebut juga Islam pinggiran adalah kelompok Islam yang pemikiran dan paham baik agamanya, pandangan tentang dunianya dan gerakannya menyempal dari umat Islam pada umumnya yaitu Islam Mapan dan biasanya bersifat minoritas.⁶ Menurut Abas Langaji aliran Sempalan adalah penyebutan terhadap komunitas yang menganut aliran keagamaan tertentu yang dianggap aneh, dan menyimpang dari aqidah, ibadah, amalan dan pendirian dari mayoritas umat.⁷

Macam macam Islam sepalan menurut Nawari Ismail yaitu : Kelompok Islam Sempalan Umum dengan ciri diantaranya : doktrin dan gerakannya menyempal atau memisah dari kelompok Islam Mapan serta bisa dianggap stereotipe sesat atau bukan sesat. Kelompok Islam Sempalan Khusus memiliki ciri hampir sama dengan Sempalan umum akan tetapi distereotipkan baik oleh Islam Mapan, Sempalan maupun oleh negara.

Kerukunan umat beragama

Setiap agama mengajarkan tentang kebaikan, sikap saling menghormati antara satu sama lain menjadi pondasi utama dalam kerukunan umat di lingkungan yang berbeda. Setiap agama mengajarkan umatnya supaya meyiarkan kepada manusia sebagaimana terdapat dalam Al-Quran surah Ali Imron ayat 110. Dengan adanya perbedaan prinsip setiap agama di dorong untuk saling menghormati dan membina kerukunan umat beragama.⁸

Adapun menurut Peraturan Bersama Menteri Pasal 1 Butir 1 menjelaskan bahwa kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang di landasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya, serta kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik

⁵ Nawari Islamil , *Relasi Islam Sempalan , Islam Mapan Dan Negara*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2014), hlm . 6.

⁶ *Ibid*, hlm. 7.

⁷ Abas Langaji, *Dinamika Aliran Keagamaan Sempalan: Tinjauan Prespektif Sosiologi Agama*, conference Proceedings, annual international conference on Islamic studies XII, hlm.1731

⁸ Nawari Ismail, *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*, (Bandung: CV Lubuk Agung, 2011), Cet. 1, hal. 3

Indonesia Tahun 1945.⁹ Ada tiga trilogi kerukunan umat beragama yaitu antarumat beragama, intern umat beragama, antar umat beragama dengan pemerintah.¹⁰

Relasi Sosial

Relasi Sosial Menurut Spradley dan Mc Curdy dalam Ramadhan, relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi sosial.¹¹ Relasi atau hubungan sosial assosiatif adalah proses yang berbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi serta proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok, misalnya kerja sama, kerukunan, asimilasi, akulturasi, persaudaraan, kekerabatan, dan lainnya.

Sedangkan relasi sosial disosiatif adalah proses yang berbentuk oposisi, sama dengan kerja sama dapat ditentukan oleh masyarakat akan tetapi bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat setempat.¹²

Konflik Sosial menurut Lewis Coser adalah perselisihan yang terjadi karena perbedaan nilai-nilai atau tuntunan yang berhubungan dengan status, kekuasaan, dan sumber daya yang tidak mencukupi.¹³ Konflik adalah unsur interaksi yang penting karena tidak selalu konflik itu bermakna negatif. Manusia mempunyai karakteristik beragam serta perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. Konflik timbul karena faktor-faktor yang menimbulkan Leopold Von Wiese dan Howard Becker¹⁴ perbedaan antar individu, kepentingan, kebudayaan dan perubahan sosial.

Integrasi sosial adalah pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan dalam satu sistem dengan penyatuan unsur-unsur sosial yaitu antara satuan atau kelompok yang tadinya terpisah satu sama lain dengan mengesampingkan perbedaan sosial dan

⁹ *Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomer 09 Dan Nomer 08 Tahun 2006*, hal 4

¹⁰ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), Cet. 21, hal. 188

¹¹ Spradley dan Mc Curdy, 1975 dalam Ramadhan, 2009 : 11

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), Cet. 14, hal. 97

¹³ Wirawan, *Teori-teori sosial dalam tiga paradigma* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2012), cet. 1, hal 82

¹⁴ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali. 1991). Cet. 14. hal. 107-108

kebudayaan yang ada.¹⁵ Baik konflik maupun integrasi memiliki dampak terhadap individu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian terdahulu : Penelitian yang berkaitan dengan relasi sosial, integrasi sosial dan konflik sosial antara Kelompok Islam Mapan dan Islam Sempalan khususnya antara Muhammadiyah, LDII sudah banyak dilakukan banyak peneliti. Diantaranya oleh Muslich (2013)¹⁶ yang bertujuan untuk mengetahui awal munculnya konflik dan keserasian sosial serta dampak konflik sosial baik secara organisasi, individu maupun masyarakat umum antara warga NU dan warga Muhammadiyah di Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Adapun hasil penelitian ini adalah konflik itu terjadi ketika ada seseorang merasa rendah, merasa bersalah, semakin merasa terpingirkan dari pengaruh dan kekuasaan yang dibawa kaum modernis. Integrasi sosial terjadi ketika pemahaman baru tentang aqidah Islam sebagai komunikator, peningkatan tingkat pendidikan dan muncul pembangkangan. Efek negatif dari konflik adalah polarisasi masyarakat muncul saling curiga, persepsi negatif, dan saling mengolok-olok. Efek positif dari konflik adalah menguatkan motivasi kelompok untuk beramal lebih keras untuk kemajuan organisasi, Kesadaran bahwa perbedaan merupakan rahmat bagi umat, menegakkan dan mempertahankan identitas masing-masing, memobilisasi energi, dan munculnya penguatan identitas koordinasi para pemersatu dan terjadinya dinamika dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian Nawari Ismail (2014), yang memfokuskan pada relasi sosial interkomunal dan intrakomunal umat Islam yang berbeda pandangan paham agama dan termasuk perilaku keagenan, khususnya kelompok Sempalan dengan perbandingan empat daerah Ahmadiyah di Yogyakarta dan di Kuningan, An-Nadzir di Gowa, Syiah di Sampang. Hasil penelitian menunjukkan hubungan kekerabatan antar tetangga masih terjaga baik disemua daerah penelitian. Struktur sosial berperan besar dalam relasi sosial baik itu sejarah, budaya dan tempat. Perbedaan relasi sosial intrakomunal karena toleransi, tindakan kelompok dalam berelasi, serta struktur

¹⁵ Soerjono Sukanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta : Raja Grafindo, 1993), Cet. 3, Hal. 212

¹⁶ Ahmad Muslich, *Konflik dan Integrasi Sosial (Studi Tentang Perbedaan Pemahaman Ajaran Islam antara Muhammadiyah dan Nahdlatul 'Ulama di Desa Ngunut Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo)*, MUADDIB 3.1 (2014) 1-12.

sosial seperti tokoh agama, masyarakat dan kelompok komunitas, sejarah dan jaringan relasi, selain itu kolaborasi antara masyarakat sipil dan negara.¹⁷

Hedher Tuakia (2015) Integrasi Sosial Kelompok Fahaman Keagamaan (Muhammadiyah, NU dan LDII) dalam Masyarakat Mojolangu Kota Malang. Hasil penelitian Hedher mengungkap secara umum dinamika integrasi di Mojolangu terjalin secara efektif dan baik. Integrasi yang baik ini dilihat dari pemenuhan rasa aman dan perkawinan antar kelompok fahaman agama, akan tetapi dalam bentuk pemenuhan kebutuhan sosial terdapat hambatan didalam integrasi sosial dikarenakan adanya salah satu kelompok fahaman agama yang berperan secara eksklusif.¹⁸

Penelitian di atas masih relevan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan kelompok Islam Mapan dan Islam sempalan meskipun tidak secara keseluruhan. Letak perbedaannya lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Wonogri, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Kedua penelitian ini berfokus pada relasi sosial baik berupa Integrasi sosial maupun konflik sosial. Dalam hal ini difokuskan kepada sejarah waktu frekuensi bentuk-bentuk dan pihak-pihak yang terlibat dan faktor-faktor penyebab terjadinya. Cara pencegahan dan penanggulangan konflik, dampak yang terjadi, serta unsur-unsur yang menimbulkan baik konflik maupun integrasi. Ketiga subjek penelitian yaitu antara Muhammadiyah, Khuraj dan LDII. Dengan demikian, posisi penelitian ini lebih memperluas teori yang terkait dengan relasi sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) dilakukan menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data diskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu maupun perilaku yang diamati. Menurut Bogdan dan Taiylor pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh¹⁹. Pendekatan sebisa mungkin menggunakan perspektif

¹⁷ Nawari Ismai, *Negara, Masyarakat Sipil dan Agensi dalam Relasi Antar Komunal Indonesia*, (Harmoni Jurnal Multikultural dan Multireligius, Volume 13, 2014)

¹⁸ Hedher Tuakia, *Integrasi Sosial Kelompok Fahaman Keagamaan dan Masyarakat Islam*. (Malang : Jurnal Salam, Volume 18, 2015), hlm. 10

¹⁹ Lexy j Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. XVII, hlm. 3.

emik. Data dan peristiwa hasil penelitian akan diinterpretasikan menurut sudut pandang informan bukan sudut pandang peneliti (perspektif emik).

Penelitian dilakukan di Desa yang memiliki kriteria terdapat penganut kedua kelompok Islam Mapan dan Islam Sempalan, yaitu Muhammadiyah, Khuraj dan LDII, sehingga dipilih Desa Wonogiri, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Informan meliputi tokoh atau ulama serta anggota dan pengurus kelompok Islam Mapan maupun Sempalan, pejabat pemerintah setempat, serta masyarakat. pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi pengamatan langsung.

Untuk mencapai kredibilitas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan triangulasi yaitu memverifikasi keabsahan data dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data-data yang diperoleh dari informan dan membandingkan dengan informan-informan yang lain sampai jenuh, serta mengoptimalkan waktu penelitian.²⁰ Hal ini dilakukan dengan melakukan snow-ball dari sumber informasi satu ke satu informasi yang lain, kemudian melakukan pengalihan informasi lebih jauh dan mendalam terkait aspek yang sama dan yang terkait, serta pembuktian data yang diperoleh dengan menggunakan dokumen bantu baik berupa catatan lapangan, perekam suara dan foto baik saat observasi maupun penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya-upaya Kerukunan Umat Beragama di Desa Wonogiri

Adanya berbagai macam kelompok Islam di Desa Wonogiri kemungkinan timbulnya masalah-masalah karena perbedaan pemahaman dan peribadatan dalam setiap kelompok Islam dapat mengancam kerukunan umat di Desa Wonogiri. Sebab terjadinya konflik antar agama akibat dari kesenjangan ekonomi, perbedaan kepentingan politik, ataupun perbedaan etnis.²¹ Nurcholish Majid mengungkapkan bahwa persoalan yang menimbulkan konflik antaragama adalah nilai kebebasan dan nilai kemerdekaan yang ditegakan di sekitar konflik tersebut. Karena kemerdekaan yang menyakut rasa keadilan sangat berpengaruh dalam melindungi martabat

²⁰ *Ibid.*, hal. 101

²¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 05, hal.

manusia.²² Untuk menjaga kerukunan antar kelompok maupun dengan pemerintah Desa maka diperlukanya kerja sama antar masyarakat, kelompok-kelompok Islam dan pemerintah. Untuk menciptakan hubungan yang harmonis intrakomunal Islam atau dalam kelompok Islam dapat diwujudkan dengan berpijak pada faktor-faktor penyebab terjadinya relasi.²³ Selain itu dialog antar umat beragama atau intern umat beragama adalah langkah yang sesuai untuk mewujudkan kerukunan dan kedamaian.²⁴

Upaya kerukunan umat beragama khususnya untuk kelompok Islam di Desa Wonogiri belum ada organisasi atau kegiatan khusus yang mewadahi komunikasi antar kelompok Islam ini. Upaya dalam menjaga kerukunan umat beragama yang dilakukan di Desa Wonogiri masih dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, kelompok tani wanita, peringatan hari kemerdekaan diantaranya karnaval budaya antar desa, kegiatan karang taruna dan upacara lingkaran hidup. Melalui wadah kegiatan ini masyarakatnya memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan kelompok serta kegiatan-kegiatan yang ada dalam setiap kelompok.

Bentuk Relasi Sosial Antara Kelompok Islam Mapan dan Islam Sempalan

Integrasi antar Kelompok Islam Mapan (Muhammadiyah), dan Islam sempalan (Khuruj dan LDII) sangat baik, kerja sama, toleransi dan tolong menolong yang dilakukan dimasyarakat dalam banyak hal, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan agama. Seperti dalam hal kematian menimbulkan rasa simpati dan empati masyarakat sehingga kerjasama yang terjalin semakin erat. Selain itu dalam bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga memaksa mereka untuk bekerjasama baik dalam bidang perdagangan maupun pertanian. Dalam hal pendidikan baik kelompok Islam Mapan Maupun Sempalan saling membutuhkan. Sebagai kelompok Islam Mapan Muhammadiyah memiliki peran penting dalam dunia pendidikan sehingga dapat membentuk kerjasama dengan Islam Sempalan (Khuruj dan LDII) yaitu dengan bentuk fasilitas sekolah bagi masyarakat. selain itu dalam bidang budaya kelompok kesenian “ Topeng Ireng” merupakan salah satu bentuk kerjasama

²² *Ibid.*, hal. 179

²³ Nawari Ismail, *Relasi Islam Sempalan, Islam Mapan Dan Negara*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2014), hlm . 176

²⁴ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1984), Cet. 2, Hal. 172

dalam bidang budaya dengan hasil kreatifitas para masyarakat tanpa melihat kelompok maupun golongan. Hubungan yang harmonis dapat diwujudkan karena adanya rasa toleransi yang tinggi dan saling menghormati sehingga mewujudkan masyarakat yang saling bekerja sama.

Melihat pada sejarah relasi menunjukan bahwa sebenarnya tiap-tiap daerah tidak sepenuhnya bebas dari konflik walaupun disuatu daerah terlihat rukun dan harmonis.²⁵ Desa Wonogiri yang dihuni dengan berbagai kelompok Islam juga tidak luput dari konflik meskipun konflik tersebut tidak menimbulkan perpecahan dan kekerasan. Bentuk konflik yang terjadi selama ini adalah konflik pribadi yang terjadi antar diri sendiri juga bisa disebut konflik batin maupun antar individu. Konflik yang terjadi tidak lepas dari perbedaan dalam memahami perbedaan yang terjadi pada kelompok Islam Sempalan (LDII dan Khuruj) dan menggapnya sebuah kesalahan dan keanehan dalam kaitanya dengan ajaran agama Islam karena berbeda dengan ajaran agama Islam pada kelompok yang mereka ikuti. mereka hanya bisa disembuyikan dalam diri pribadi masing-masing. Secara sadar atau tidak sadar, sedikit banyak seseorang akan terpengaruh oleh pola pemikiran dan pendirian dari kelompok yang diikutinya.²⁶ Sehingga pandangan dari seorang tokoh baik tokoh Islam Mapan maupun Islam Sempalan sangat mempengaruhi dinamika relasi dimasyarakat.

Selain itu konflik yang berbau politik. Ini tidak bisa lepas dari masyarakat pada umumnya. Kepentingan-kepentingan individu tertentu dalam pemilihan kepala desa menimbulkan konflik diantara masyarakat meskipun dalam hal ini tidak dengan membawa kelompok Islam.

Faktor penyebab Integrasi

Integrasi yang menjadikan hubungan kerja sama dan toleransi yang terjadi antar Kelompok Islam Mapan dan Islam Sempalan di Desa Wonogiri tidak lepas dari faktor-faktor penyebab integrasi sendiri. *Pertama* pemenuhan kebutuhan Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan tersebut harus dipenuhi salah satunya dengan berkerja sama dengan orang lain seperti

²⁵Nawari Ismail, *Relasi Islam Sempalan , Islam Mapan Dan Negara*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2014), hlm . 176

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), Cet. 23, hal. 91

berdagang, berkomunikasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini kerja sama membutuhkan persetujuan dan respon dari pihak yang akan diajak kerja sama.

Kedua kedekatan atau hubungan kekeluargaan dan sanak family menjadikan keharmonisan dan integrasi yang kuat dalam masyarakat. Terjadinya kawin silang antara golongan satu dengan kelompok lain, ataupun kelompok minoritas dengan kelompok mayoritas dan sebaliknya adalah merupakan faktor kelancaran proses integrasi yaitu dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan antar kelompok.²⁷

Ketiga Komunikasi yang baik yang dilakukan antar kelompok Islam, serta pemerintah Desa di Desa Wonogiri menjadikan masyarakatnya saling menghormati, toleransi dan tolong menolong. Sebagai masyarakat Jawa yang menganut budaya saling sapa dan senyum ketika bertemu atau dalam bahasa Jawa *ngajeni tepo sliro*, serta prinsip musyawarah ini menjadikan hubungan integrasi yang baik bahkan ketika ada perbedaan pandangan agama dalam masyarakat

Kempat budaya yang merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang menjadikan tradisi tersebut selalu dijaga dan dilestarikan oleh warga.

Kelima hegemonitas rasa saling menghormati perbedaan antar kelompok menjadikan masyarakat mulai terbuka dan mengurangi perbedaan yang terjadi antar kelompok Islam serta memberikan kebebasan kepada setiap individu maupun kelompok untuk melakukan kegiatan keagamaan. Peran tokoh dari setiap kelompok Islam Mapan mau Islam Sempalan menjadi faktor rukunnya hubungan sosial masyarakat karena cara pandang para pemuka dan tokoh agama akan memberikan sugesti dan pengaruh yang besar terhadap cara pemikiran para anggotanya.

Faktor Penyebab Konflik

Pertama perbedaan cara pandang dari setiap individu dalam memandang setiap perbedaan dan kejadian menjadikan konflik kecil yang sering terjadi di masyarakat.

Kedua rendahnya pendidikan dan kurang tahunya masyarakat akan suatu kejadian dan perbedaan dari setiap kelompok Islam menjadikan masyarakat kadang tidak menggunakan prinsip *tabayun* ketika mendengar berita yang diterima tentang kelompok

²⁷ *Ibid*, hal. 76

Islam lainnya di desa ini. Sehingga menjadikannya salah faham dan stereotipe negatif dimasyarakat.

Ketiga kepentingan-kepentingan elit tertentu memaksa masyarakat untuk mengikuti pandangan dan simpati masyarakat, maka politik masih menjadi faktor timbulnya konflik dalam masyarakat sekalipun akan selesai dengan berjalanya waktu dan perubahan dalam masyarakat. serta masalah mayoritas dan minoritas kelompok masih menjadi penyebab timbulnya konflik

Dampak Konflik dan Integrasi

Rasa toleransi yang tinggi dari masyarakat Desa Wonogiri khususnya Kelompok Islam Mapan maupun Islam Sepalan menjadikan kehidupan bermasyarakat berjalan harmonis. Rasa saling membutuhkan baik untuk bidang ekonomi sosial maupun agama meningkatkan kerja sama yang semakin erat sehingga kebutuhan perekonomian khususnya, terpenuhi seperti pertanian dan perdagangan. Selain itu mebangkitkan motivasi untuk bekerja dan belajar lebih baik lagi serta menimbulkan persaingan yang menuju kebaikan, toleransi dan saling menghormati mejadikan mereka lebih terbuka terhadap kelompok Islam Sempalan yang kadang masih menimbulkan stereotipe di masyarakat.

Dampak Konflik yang terajdi baik individu maupun kelompok menimbulkan disintegrasi antar pihak-pihak yang terlibat, meskipun bukan dalam bentuk tindakan akan tetapi kekecewaan yang masih membekas pada pihak yang dirugikan sehingga menimbulkan rasa enggan atau sungkan untuk berinteraksi dengan pihak yang pernah berkonflik.. Konflik tidak selamanya berdampak buruk, kadang kala dapat menimbulkan integrasi yang kuat khususnya dalam lingkup Intra kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap relasi sosial kelompok Islam Mapan dan Islam Sempalan dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan analisis yang dilakukan, adanya Kelompok Islam Mapan dan Islam Sempalan (Muhammadiyah, Khuruj dan LDII) kerukunan umat beragama khususnya intern umat beragama berlangsung secara harmonis dengan adanya wadah-wadah baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya meskipun belum ada forum kerukunan tersendiri anatar kelompok Islam.
2. Relasi sosial yang selama ini diwujudkan dalam berbagai aspek, ekonomi budaya, pendidikan, sosial serta agama. Faktor saling membutuhkan satu sama lain menjadikan relasi berjalan dengan harmonis.
3. Integrasi yang terjalin dengan baik tidak lepas dari faktor-faktor kekeluargaan, kebutuhan dan kebudayaan yang sudah tertanam di masyarakat, sehingga integrasi yang terjadi memberikan dampak yang baik untuk Intern Kelompok maupun untuk masyarakat di Desa Wonogiri. Dengan adanya kerja sama dan saling menghormati maka akan meningkatkan persaudaraan serta motivasi untuk setiap lembaga atau kelompok menjadi lebih baik.
4. Meskipun relasi sosial dalam masyarakat terjalin dengan baik akan tetapi pada umumnya tidak bisa lepas dari konflik, sehingga konflik kecil masih terjadi. Konflik pribadi dalam bentuk stereotipe dan konflik politik masih ditemui akan tetapi konflik bisa diselesaikan baik oleh masing-masing individu serta seiring berjalannya waktu konflik hilang begitu saja. Sikap toleransi masyarakat yang begitu tinggi serta rasa saling hormat menghormati menjadikan masyarakat mengesampingkan konflik-konflik yang pernah terjadi. Konflik yang terjadi memberikan dampak hanya pada pribadi masing-masing yang berkonflik serta dengan adanya konflik menjadikan masyarakat dewasa dan termotivasi untuk bekerja lebih baik.

Saran

Berdasarkan analisis dari penulis terhadap relasi sosial antar kelompok Islam Mapan dan Islam Sempalan dalam hal ini Muhammadiyah, Khuruj dan LDII dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk integrasi yang terjadi yaitu kerja sama dan akomodasi dalam hal toleransi, kompromi, ini disebabkan faktor-faktor yang menimbulkan relasi. Integrasi yang terjalin sangat kuat sehingga mereka saling membutuhkan satu sama lainnya. Sedangkan untuk konflik yang terjadi dengan mengesampingkan sejarah konflik lebih pada konflik pribadi dan konflik politik. Dari hasil tersebut maka dikemukakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih

dalam lagi, sehingga dapat disusun rumusan dakwah yang lebih spesifik serta menemukan cara untuk menjaga dan mempersatukan perbedaan-perbedaan dikalangan umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Muh Imam. 2016. *Intrgrasi Sosial Keagamaan Nu dan Muhammadiyah di Desa Baturetno Kecamatan Banguntapan, Bantul*. Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan KaliJaga

BM, St. Aisyah.,” Konflik sosial dalam Hubungan Antar Umat Beragama,”*Jurnal Dakwah Tabligh*,Vol. 15, No. 2, 2014

Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Cet. 1. Jakarta : PT Bumi Aksara

Kahmad, Dadang. 2009. *Sosiologi Agama*. Cet. 05. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Haryanto, Joko Tri., “ Relasi Agama dan Budaya Dalam Hubungan Intern Umat Beragama,” *Jurnal Smart*.,Vol. 01, 2015

Hendropuspito, O.C.2011. *Sosiologi Agama*. Cet. 21. Yogyakarta: Kanisius.

Lexy j, Moeleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet. XVII. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Cet 1. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhadi.,” Interaksi Sosial Antar Umat Muslim Dalam Keberagamaan, (studi terhadap intraksi sosial masyarakat Giri Asih, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta),” *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 29, No. 2, 2014

Muslich, Ahmad. "KONFLIK DAN INTEGRASI SOSIAL (Studi Tentang Perbedaan Pemahaman Ajaran Islam antara Muhammadiyah dan Nahdlatul ‘Ulama di

Desa Ngunut Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo)." *MUADDIB* 3.1 (2014): 1-12.

Ismail, Nawari. *Interaksi Sosial*. KPI UMY: Bahan Ajar Mata Kuliah Filsafat Dakwah Semester Genap 2009/2010.

Ismail, Nawari. 2011. *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Cet. 1. Bandung:CV Lubuk Agung.

Islamil, Nawari. 2014. *Relasi Islam Sempalan , Islam Mapan Dan Negara*. Yogyakarta : Samudra Biru.

Ismail, Nawari., " Negara, Masyarakat Sipil dan Agensi dalam Relasi Antar Komunal Indonesia," *Harmoni Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 13, 2014

Ismail, Nawari.2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*. Yogyakarta : Samudra Biruhal

Langaji, Abas.," *Dinamika Aliran Keagamaan Sempalan: Tinjauan Prespektif Sosiologi Agama*" conference Proceedings, annual international conference on Islamic studies XII

Noorhidayati, Salamah., "Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Perpektif Hadist, Tulung Agung : *Jurnal Kalam*, Vol. 10, No.2, 2016

Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomer 09 Dan Nomer 08 Tahun 2006.

Prawiranegara, Alamsyah Ratu . 1982. *Pembinaan kerukunan Hidup Antar Umat Beragama*. jakarta: Departemen Agama RI

Retnowati.,".Agama, Konflik Dan Integrasi Sosial (Integrasi pasca konflik Situbondo)," *Jurnal Analisa*. Vol. 21. No 2, 2014

Ruhana, Akmal Salim. "Profil Gerakan Dakwah di Kota Palu." *BERAGAMA, ANTARA JAMINAN KEMERDEKAAN DAN REGULASI*: 85.

Soerjono, Soekanto. 1991. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali

Tuakia, Hedher., "Integrasi Sosial Kelompok Fahaman Keagamaan dan Masyarakat Islam," *Jurnal Salam*. Vol. 18, 2015

Wafik, Ilzamul. 2011. "Interaksi Sosial Antar Kelompok Islam (Studi kasus NU dan Muhammadiyah di Desa Wisata Mlangi)", pada UMY.

Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik, Aplikasi, dan penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wirawan, I, B. 2012. *Teori-teori sosial dalam tiga paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

<http://e-journal.uajy.ac.id/2617/3/2TS13316.pdf>. Diakses pada 15 Februari 2018. Pukul 20.50 WIB

http://digilib.uin-suka.ac.id/23477/1/08520008_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, Diakses pada 01 Mei 2018, pukul 22.45 WIB

<http://www.voa-Islam.com/read/Indonesiana/2010/02/04/3089/ingin-jama'ah-bersatu-warga-rusak-dan-robohkan-musala-ldii-di-mojokerto/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2018. Pukul 10.05 WIB

<https://nasional.kompas.com/read/2017/07/10/18593831/alasan.sejumlah.ormas.Islam.desak.percepatan.pembubaran.hti> diakses pada tanggal 10 Maret 2018. Pukul 10.00 WIB

<https://nasional.tempo.co/read/866531/ricuh-tablig-akbar-massa-hti-dan-banser-ansor-bentrok-di-makassar>. diakses tanggal 10 Maret 2018. Pukul 10.00 WIB

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>